

## INFO ARTIKEL

*Riwayat Artikel:*

Diterima : 1 Januari 2023

Disetujui : 30 Januari 2023

## GEOGRAFI

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SAMPAH RUMAH (DOMESTIK) DI PINGGIRAN SUNGAI KECAMATAN KERTAPATI KELURAHAN KEMANG AGUNG KOTA PALEMBANG****Tia Puspendari<sup>1</sup>, Mirna Taufik<sup>2\*</sup>, Mega Kusuma Putri<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Palembang(✉) \*[mirnataufik@univpgri-palembang.ac.id](mailto:mirnataufik@univpgri-palembang.ac.id)**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the public's perception of household waste (domestic) on the banks of the river Kertapati District, Palembang City. This study uses a qualitative descriptive method, with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. Involving key informants and general informants with purposive sampling technique and data analysis techniques using data reduction, data presentation and data verification. Based on the results of research data analysis, the lack of public awareness of waste makes the environment unhealthy. Even a river that flows from upstream to downstream, if garbage is continuously dumped into the river, the river will be polluted. People often look down on garbage, especially household waste, waste is immediately thrown into the river so that the house does not have garbage anymore.*

**Keywords:** *public perception, household waste (domestic), river bank*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap sampah rumah tangga (domestik) dipinggiran sungai Kecamatan Kertapati Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melibatkan informan kunci dan informan umum dengan teknik *purposive sampling* dan teknik analisis data menggunakan reduksi data, sajian data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap sampah membuat lingkungan menjadi tidak sehat. Bahkan sungai yang mengalir dari hulu ke hilir jika sampah secara terus menerus di buang ke sungai maka sungai pun akan tercemar. Masyarakat tidak jarang memandang sebelah mata tentang sampah terutama sampah rumah tangga, sampah langsung dibuang kesungai agar rumah tidak terdapat sampah lagi.

**Kata kunci :** *persepsi masyarakat, sampah rumah tangga (domestik), pinggiran sungai*

**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang tinggal di bagian penduduk

sekitar dengan saling menjalin hubungan erat, masyarakat juga mempunyai adat istiadat masing-masing yang berbeda beda dengan keberagamannya. Masyarakat

mempunyai sifat yang di miliki setiap manusia yaitu malas. Contohnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar, tempat tinggal jalan umum perkotaan, sungai dan sebagainya.

Jumlah Penduduk Indonesia menurut data BPS (2019) berjumlah 265 015,3% sedangkan pada tahun 2020 berjumlah 268 074,6% dalam hal ini bertambahnya jumlah penduduk berakibat pada jumlah sampah, maka jumlah sampah di Indonesia juga akan bertambah. Menurut Anonim 2008 dalam (L. Widodo, 2010) Sampah daerah atau sampah kota merupakan bagian dari siklus hidup masyarakat dengan adanya pencemaran lingkungan yang merusak pemandangan dan timbul bau yang tidak sedap akibat pencemaran sampah. Sehingga yang akan menimbulkan dampak buruk atau negatif adalah penyakit dari lingkungan yang telah tercemar dari penduduk sekitar termasuk penduduk yang tinggal disekitar pinggiran sungai yang terdapat sampah, akan menimbulkan berbagai macam jenis pencemaran air dan juga penyakit.

Pengetahuan masyarakat yang rendah terhadap kebersihan lingkungan akan menimbulkan banyak dampak negative bagi masyarakat itu sendiri. Salah satu yang menjadi dampaknya adalah bersumber dari air sungai yaitu dapat menimbulkan penyakit karena air dapat menularkan penyakit secara langsung maupun tidak langsung. Penyakit biasanya yang ditularkan melalui air yang digunakan oleh masyarakat atau penduduk sekitar yaitu disebut sebagai *Waterborne sickness Atau water-related illness* (Sumantri, 2013).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di pinggiran sungai Lorong Patria Kecamatan Kertapati Kelurahan Kemang Agung Kota Palembang hampir sebagian rumah ada yang berada di daratan dan ada

yang berada di atas air sungai Musi atau disebut rumah panggung.

Masih adanya warga sekitar yang kurang kepedulian terhadap kebersihan lingkungan di pinggiran sungai yang di penuh enceng gondok dan sampah rumah tangga (domestik) yang di hasilkan oleh warga yang tinggal sekitar pinggiran sungai. Dengan mata pencarian sebagai pedagang atau berjualan dirumah tidak memiliki tempat pembuangan sampah pribadi, sehingga tidak jarang langsung membuang sampah di sungai dan selokan. Begitupun dengan masyarakat yang tinggal di pinggiran sungai maupun pinggiran selokan, membuang sampah diselokan dan sungai.kondisi ini berdampak pada penyumbatan yang tentunya menyebabkan banjir terutama pada saat hujan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Sampah Rumah Tangga (Domestik) Di Pinggiran Sungai Kecamatan Kertapati Kelurahan Kemang Agung Kota Palembang”**

## **2.1. Tinjauan Pustaka**

### **2.1.1 Persepsi**

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting dalam merespon keberadaan berbagai aspek dan gejala yang ada di sekitarnya bagi manusia. Persepsi mengandung arti yang luas sangat. Berbagai ahli telah memberikan berbagai definisi tentang persepsi, mengandung makna yang sama meskipun pada prinsipnya.

### **2.1.2 Peranan**

Peranan adalah aspek yang dimainkan oleh seseorang dengan tindakan saling bergantung satu sama lain, dengan kedudukan kewajiban hak seseorang dalam melaksanakan peranan masing-masing secara individual (T. Widodo, 2013).

### 2.1.3 Perilaku

Perilaku dapat diartikan suatu tindakan yang biasa di lakukan oleh manusia. Perilaku manusia di dasarkan oleh aktivitas manusia yang memiliki bertentangan sangat luas, termasuk aktivitas berjalan atau aktivitas lainnya dalam keseharian manusia berbicara, bertindak, berpikir, emosi, dan persepsi (Putra et al., 2016).

### 2.1.4 Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki suku dan budaya yang berbeda. Masyarakat telah melahirkan banyak aliran kontradiktif dalam pemikirannya (Sulfan et al., 2018).

### 2.1.5 Sampah Rumah Tangga (Domestik)

Sampah diartikan sebagai sesuatu yang tidak digunakan, tidak digunakan, tidak disukai, atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari aktivitas manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya, Menurut *American Public Health Association*.

### 2.1.6 Sungai

Air sungai merupakan salah satu komponen lingkungan yang memiliki fungsi penting bagi kehidupan manusia, salah satunya untuk menunjang pembangunan ekonomi yang hingga saat ini masih merupakan tulang punggung pembangunan nasional (Rosyidah, 2018).

### 2.1.7 Sampah Pinggiran Sungai

Di bantaran Sungai Musi masih banyaknya sampah yang bertebaran karena masyarakat disana banyak yang membuang sampah langsung kesungai ataupun lingkungan sekitar (Putri et al., 2019).

## 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian yang berada di lokasi kecamatan kertapati, lorong patria, kelurahan kemang agung, kota Palembang

### 3.1.1 Informan Penelitian

1. Informan adalah orang yang dapat dimanfaatkan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2017). Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Informan umum merupakan seseorang yang memberikan informasi keadaan yaitu berupa anggota masyarakat yang dianggap dapat memberikan informasi yang akurat (Irsyad et al., 2013). Informan umum diperoleh dari beberapa masyarakat yang memiliki kriteria.

Adapun kriteria informan pada penelitian ini :

1. Usia 20-50 tahun
2. Sudah menetap selama 5 tahun

### 2. Informan kunci

Informan kunci adalah informan yang diperoleh dari beberapa staf ahli, yaitu: Ketua RT/RW, dan Pejabat setempat (Giyarsih, 2016).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Sugiyono, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di lapangan yang membahas tentang persepsi masyarakat terhadap sampah rumah tangga (domestik) di pinggiran sungai, dengan menggunakan wawancara untuk mengetahui masyarakat yang bertempat di lingkungan pinggiran sungai dan lingkungan sekitarnya di daerah Kecamatan Kertapati Kelurahan Kemang Agung Kota Palembang. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap sampah membuat lingkungan menjadi tidak sehat. Bahkan sungai yang mengalir dari hulu ke

hilir jika sampah secara terus menerus di buang ke sungai maka sungaipun akan tersececar. Masyarakat tidak jarang memandang sebelah mata tentang sampah terutama sampah rumah tangga, sampah langsung dibuang kesungai agar rumah tidak terdapat sampah lagi. Dalam hal ini untuk mengetahui persepsi masyarakat terkait sampah maka ada beberapa variabel dalam penelitian persepsi, perilaku, peranan di lingkungan sekitar terutama di pinggiran sungai dengan di sertai sampah di pingiran sungai dan sampah di air sungai yang tercemari.

#### 4.1.3.1 Persepsi

Persepsi merupakan kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam pemikiran manusia (Sugihartono et al, 2007). Setiap manusia atau masyarakat memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu permasalahan terutama berkaitan dengan sampah terutama sampah rumah tangga. Persepsi terkait sampah tentunya beragam ada yang memiliki persepsi baik dan ada yang persepsi biasa saja. Adanya perbedaan persepsi tersebut tentunya berpengaruh terhadap sikap masyarakat terhadap mengolah sampah rumah tangga. Ada yang membuang sampah ditempat sampah ada juga yang membuang sampah di sungai terutama masyarakat yang tinggal dipinggiran sungai.

Masyarakat di Kecamatan Kertapati Kelurahan Kemang Agung Kota Palembang memiliki persepsi yang cukup baik terhadap sampah. Hal tersebut dapat dilihat dari pengetahuan masyarakat mengenai dampak adanya sampah yang ada dipinggiran sungai dan dilingkungan sekitar. Pemahaman-pemahaman masyarakat mengenai sampah sangatlah penting untuk keberlangsungan

kehidupan yang lebih sehat. Masyarakat di Kecamatan Kertapati Kelurahan Kemang Agung Kota Palembang menyadari kehidupan disekitar akan sehat jika lingkungan juga sehat. Berikut beberapa persepsi masyarakat mengenai sampah rumah tangga dipinggiran sungai, berikut kutipan wawancaranya.

“Tanggapan saya, lingkungan jadi kotor dan sungai menjadi tercemar air nya” (1\_04-P).

“Sampah di pinggiran sungai atau lingkungan sekitar sangat mengganggu, sampah itu membuat sungai atau lingkungan menjadi kotor dan mungkin tidak sehat.”(1\_03-L).

“Sampah yang ada dipinggiran sungai sangat tidak baik karena dapat mencemari sungai, lingkungan menjadi kotor dan bahkan tidak jarang penyebab banjir adalah sampah yang dibuang sembarangan terutama disungai” (1\_08-Yu).

Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa sampah yang dibuang sembarangan seperti lingkungan sekitar, dipinggiran sungai dan bahkan di sungai, akan berdampak buruk pada lingkungan. Lingkungan akan menjadi kotor, berbau dan bahkan tidak jarang akan menimbulkan berbagai macam penyakit. Masyarakat juga beranggapan bahwa sampah yang dibuang dipinggiran sungai dan juga ke sungai akan berpengaruh pada kebersihan dan kesehatan air sungai tersebut. Air sungai yang dulunya bisa dikonsumsi saat ini hanya bisa digunakan untuk mandi saja tidak dapat digunakan untuk minum lagi. Hal ini terjadi karena masyarakat menyadari bahwa saat ini air sungai sudah tercemar sehingga tidak baik untuk dikonsumsi.

Masyarakat juga menyadari bahwa membuang sampah di sungai juga akan

mengakibatkan banjir. Sehingga kesadaran-kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan mengolah sampah sangat penting, berikut kutipan wawancaranya.

“Dengan cara mengumpulkan sampah dan membuang sampah dengan benar di tempat yang sudah disediakan”( 1\_04-P).

“untuk saat ini sampah rumah tangga buang saja ke tempatnya”(1\_08-Yu).

Adapun perbedaan dengan informan dengan 1\_04-P dan 1\_08-Yu membuang sampah dengan benar di tempat sampah yang sudah di sediakan pada tempatnya. Ada yang memberi persepsi bahwa sampah rumah tangga tidak begitu ada dan pentingnya masyarakat yang sadar akan teguran dari ketua RT walaupun letak trmpat tinggal jauh atau dekat di pinggiran sungai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, berikut kutipan wawancaranya.

“sampah di pingiran sungai biasanya kebanyakan berasal dari warga yang tinggal di pinggiran sungai, akan tetapi sekarang sudah ada larangan membuang sampah ke sungai dari ketua RT setempat (1\_03-L).

Namun tidak semua masyarakat berpendapat untuk membuang sampah sembarangan akan tetapi di kumpulkan dan di bawa ke tempat pembuangan sampah yang sudah disediakan dan untuk saat ini sampah rumah tangga belum ada untuk mengelola akan tetapi sampah langsung saja di buang ke tempat pembungannya. Sampah di pinggiran sungai banyak berpendapat bahwa sampah tersebut berasal dari warga yang berdekatan di sungai di karenakan adanya himbauan dari ketua RT. Sebagian besar masyarakat masih banyak membuang sampah sembarangan terutama di pinggiran sungai walau sudah

ada himbauan tidak membuang sampah sembarangan tetapi masih ada di sengaja bukan hanya warga yang bertempat di pinggiran sungai yang membuang sampah di pinggiran sungai masyarakat di bagian darat juga sering membuang sampah di pinggiran sungai dengan sengaja.

#### **4.1.3.2 Peranan**

Peranan berasal dari kata peran yang memiliki makna yaitu sekumpulan. Sedangkan peran merupakan bagian dari tugas pokok yang harus dilaksanakan (Putra, 2013). Peranan adalah sebuah aspek dinamis kependudukan ketika masyarakat melaksanakan kewajiban sesuai dengan kedudukannya yang terkait dengan lingkungan, maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai perannya. Oleh karena itu, masyarakat harus saling bekerjasama untuk saling memperingati jika ada yang membuang sampah sembarangan, misalnya dengan memberi teguran kepada masyarakat yang membuang sampah sembarangan tadi tetapi tetap dengan menggunakan bahasa yang sopan dan baik. Selain itu masyarakat dapat melakukan inisiatif antarsesama untuk bekerja bakti sosial membersihkan lingkungan yang penuh dengan sampah, agar lingkungan masyarakat tetap bersih, sehat dan tidak bau.

Masyarakat di Kecamatan Kertapati Kelurahan Kemang Agung Kota Palembang akan sadarnya untuk tidak membuang sampah sembarangan baik itu di pinggiran sungai maupun aliran sungai. Agar tidak mengakibatkan pencemaran air sungai dan banjir. Seperti hasil wawancara yang dilakukan pada informan :

“Ya saya sebagai masyarakat Desa Kemang agung mba, dapat melakukan dengan cara kerja bakti bersama-sama membersihkan sampah jadi di sungai pun

menjadi bersih dan bisa di gunakan untuk mandi” (1-02-E).

“Saya selaku Rukun Tetangga (RT) di desa ini, dengan berinisiatif mengajak masyarakat bersosialisasi melakukan kerja bakti sosial tentang pembuangan sampah sembarangan, untuk menjaga kebersihan sungai akan pentingnya air bersih, walaupun sudah ada air PDAM penting juga air sungai jika air PDAM mati maka air sungai tetap dapat digunakan dan dimanfaatkan ” (1-06-Y).

Sebagian besar masyarakat menyatakan dengan kerja bakti ataupun bersosialisasi agar tetap terjaga kebersihan air sungai, Sehingga masyarakat sadar akan perannya untuk membersihkan lingkungan sekitar betapa pentingnya lingkungan bersih terutama di pinggiran sungai agar air sungai tidak tercemar dan dapat di dimanfaatkan lagi walau sudah ada air PDAM. Pentingnya masyarakat menyadari bersosialisasi dan bekerja bakti, akan tetapi sebagian masyarakat masih tidak peduli dengan cara kerja bakti hanya yang mengerti kebersihan lingkungan yang ikut kebersamai kerja bakti.

#### 4.1.3.3 Perilaku

Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku masyarakat di kecamatan kertapati kelurahan kemang agung kota Palembang memiliki perilaku yang cukup baik, namun masih banyaknya masyarakat yang kurang sadar dalam pembuangan sampah contoh masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan seperti di pinggiran sungai dan aliran sungai sehingga timbulnya

dampak buruk bagi lingkungan masyarakat yang disebabkan oleh tindakan mereka sendiri yang akan mengakibatkan lingkungan mereka menjadi tercemar, bau tidak sedap dan bajir akibat membuang sampah sembarangan. Adapun seperti hasil wawancara sebagai berikut :

“Ya mbak, saya membuang sampah dengan cara memilah terlebih dahulu sampah tersebut dengan memisahkan sampah organik dan anorganik, sehingga sampah yang sudah dipisah tadi dapat di daur ulang dengan menjadikan sampah organik menjadi pupuk kompos”(1-05-Fa).

“Sampah yang sudah tidak layak di kelola dibuang, kalau masih bisa di kelola di buat kerajinan seperti tas, gantungan kunci dan lainnya”(1-02-E).

“Sampah tersebut bisa di jadikan pupuk dan plastik-plastik di kumpulkan bisa di jual dan di bikin asesoris, sampah yang di jadikan pupuk di bakar terlebih dahulu lalu bisa di jadikan pupuk”(1-01-W).

Berdasarkan pengakuan masyarakat beberapa informan diatas, salah satu cara mengatasi sampah yang berserakan di lingkungan maupun di pinggiran sungai dengan memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang dapat bermanfaat dengan cara sampah organik di jadikan pupuk kompos sedangkan sampah anorganik di kelola ulang, namun masyarakat megatakan jika sampah tidak layak di kelola maka sampah di buang langsung ke tempat pembuangan yang benar. Sampah sebagian masyarakat ada yang menganggap positif di karenakan dapat di jadikan penambahan ekonomi masyarakat sampah palstik seperti botol, aqua cangkiran

bisa berdampak positif dengan cara dikelola kerajinan dan juga bisa di jual langsung ke tempat pendaur ulang sampah.

Adapun masyarakat yang masih menggunakan bahan bakar untuk menghindari bau busuk ataupun berdampak buruk lainnya yang di akibatkan oleh sampah, akan tetapi dengan cara membakar sampah bukan berarti tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat sekitar di Kecamatan Kertapati Kelurahan Kemang Agung Kota Palembang, berikut kutipan wawancara terkait dampak yang muncul dari pembakaran sampah.

“banyaknya asap menyebabkan rusak lingkungan, sesak nafas, batuk, flu, dan tidak nyaman”

“dampaknya yaitu terjadi batuk-batuk, dan juga udara di sekitar terasa tidak sehat”

Sebagian besar masyarakat tau dampak yang muncul setelah pembakaran sampah, masih banyak masyarakat membakar sampah dengan bahan bakar seperti minyak lampu dan ranting kering yang sangat ditakutkan api yang masyarakat buat menjadi besar akan menyebabkan kebakaran. Dampak yang sering muncul dari pembakaran sampah seperti yang sudah di jelaskan oleh responden di atas namun masyarakat tersebut masih saja menggunakan bahan bakar untuk membakar sampah.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti terhadap persepsi masyarakat di Kecamatan Kertapati Kelurahan Kemang Agung Kota Palembang, peneliti mengetahui bahwa adanya persepsi, peranan, dan perilaku masyarakat yang menimbulkan dampak negatif maupun

positif akibat sampah rumah tangga domestik di pinggiran sungai dan lingkungan sekitarnya. Persepsi dan opini masyarakat sangat dibutuhkan dalam berperan dan pola pengelolaan sampah di suatu daerah. melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan swasta sebagai prosedur utama pengelolaan sampah, dimaksudkan untuk mengoptimalkan pola pengelolaan sampah. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan dan sistem manajemen yang dirancang oleh pemerintah (Maharani et al., 2012). Peranan berasal dari kata peran memiliki makna yaitu sekumpulan tingkatan diharapkan dimiliki oleh mereka yang berdomisili di masyarakat. Sedangkan peran merupakan bagian dari tugas pokok yang harus dilaksanakan (Putra, 2013). Perilaku manusia di dasarkan oleh aktivitas manusia yang memiliki bertentangan sangat luas, termasuk aktivitas berjalan atau aktivitas lainnya dalam keseharian manusia berbicara, bertindak, berpikir, emosi, dan persepsi (Putra et al., 2016).

### 4.2.1 Persepsi Masyarakat

Dari hasil analisis data menunjukkan mengenai persepsi masyarakat terhadap sampah yang berada di pinggiran sungai sangatlah mengganggu, dikarenakan rusaknya lingkungan dan menimbulkan bau busuk di pinggiran sungai yang sudah tercemari. Kebanyakan penduduk sekitar kurang peduli untuk melakukan kerja bakti membersihkan sampah yang berada di sungai. Akibatnya dampak yang disebabkan karena ketidakpedulian masyarakat tersebut menimbulkan rasa tidak nyaman, rusaknya lingkungan dan kondisi yang tidak sehat bagi masyarakat sekitar.



#### *Gambar 4.1 Sampah di Pinggiran Sungai*

Dari penilaian masyarakat dengan kurang kepedulian lingkungan terutama di pinggiran sungai, masyarakat yang masih keterbelakang biasanya di sebut sebagai masyarakat yang sulit di atur dengan adanya himbauan masyarakat tetap membuang sampah di pinggiran sungai pada kenyataannya apa yang mereka lakukan tindakan buruk membuangnya di sembarangan tempat terutama di pinggiran sungai. Maka dari itu ketua RT berpendapat untuk bekerja sama bersama dengan tim gabungan untuk mendaur ulang sampah menjadi bermanfaat seperti sampah organik bisa di jadikan pupuk kompos sedangkan sampah anorganik bisa di jual ataupun di jadikan kerajinan tangan.

#### **4.2.2 Peranan Masyarakat**

Dengan hasil wawancara peranan masyarakat di Kecamatan Kertapati Kelurahan Kemang Agung Kota Palembang sudah adanya peranan agar sampah tidak merusak lingkungan di Kecamatan Kertapati Kelurahan Kemang Agung terutama di pinggiran sungai membuat masyarakat akan sadar dengan lingkungan. Dalam peranan masyarakat keterkaitan peranan masyarakat mengubah pola pikir masyarakat agar sadar dengan kebersihan lingkungan terutama lingkungan pinggiran sungai, ketua RT 18 dan 19 lebih mengutamakan memberi saran bahwa mengadakan kerja bakti bersama masyarakat bersosialisai pentingnya air bersih, walau kebanyakan masyarakat

sekitar sudah banyak menggunakan air PDAM namun, jika air PDAM tidak mengalir air sungai bisa di dimanfaatkan dengan itu ketua RT menghimbau agar tidak membuang sampah di pinggiran sungai ataupun lingkungan sekitar aliran parit yang membuat tersumbat tidak mengalir ke arah sungai di akibatkan tumpukan sampah.

Ketua RT menghimbau agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan dengan itu berpartisipasi untuk mengadakan kegiatan kerja bakti akan sadar kebersihan lingkungan. Akan tetapi pada kenyataannya ketua RT 18 & 19 sama saja masih canggung untuk menegur yang salah seperti membuang sampah di pinggiran sungai atau di lingkungan aliran parit dan sekitarnya.



*Gambar 4.2 Sampah di air sungai*

Sikap masyarakat mengenai sampah di pinggiran sungai banyaknya masih kurang peduli masih banyaknya sampah di sekitar bawah rumah masyarakat terutama masyarakat yang tinggal di pinggiran sungai, adapun sebagian masyarakat yang paham akan kebersihan seperti menanamkan diri pribadi atau individu untuk tidak membuang sampah sembarangan terutama di pinggiran sungai. Pola hidup sehat sangatlah berpengaruh bagi masyarakat yang tinggal di daerah pinggiran sungai berdampak pada masyarakat yang di akibatkan sampah

menimbulkan bau busuk, banyak lalat dan air sungai menjadi tercemar.

#### 4.2.3 Perilaku Masyarakat

Perilaku manusia di dasarkan oleh aktivitas manusia yang memiliki bertentangan sangat luas, termasuk aktivitas berjalan atau aktivitas lainnya dalam keseharian manusia berbicara, bertindak, berpikir, emosi, dan persepsi (Putra et al., 2016). Perilaku manusia ada yang baik ada juga buruk, perilaku dimaksud masyarakat yang dapat mengerti bagaimana memanfaatkan sampah mengelolanya menjadi sebuah dampak positif seperti bersosialisasi bersama masyarakat memanfaatkan sampah.

Berdasarkan pengakuan masyarakat beberapa informan dianalisis, salah satu cara mengatasi sampah yang berserakan di lingkungan maupun di pinggir sungai dengan memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang dapat bermanfaat dengan cara sampah organik di jadikan pupuk kompos sedangkan sampah anorganik di kelola ulang, namun masyarakat megatakan jika sampah tidak layak di kelola maka sampah di buang langsung ke tempat pembuangan yang benar. Sampah sebagian masyarakat ada yang menganggap positif di karenakan dapat di jadikan penambahan ekonomi masyarakat sampah palstik seperti botol, aqua cangkiran bisa berdampak positif dengan cara dikelola kerajinan dan juga bisa di jual langsung ke tempat daur ulang sampah.

Adapun masyarakat yang masih menggunakan bahan bakar untuk menghindari bau busuk ataupun berdampak buruk lainnya yang di akibatkan oleh sampah, akan tetapi dengan cara membakar sampah bukan berarti tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat sekitar di Kecamatan Kertapati Kelurahan Kemang

Agung Kota Palembang. Sebagian besar masyarakat tau dampak yang muncul setelah pembakaran sampah, masih banyak masyarakat membakar sampah dengan bahan bakar seperti minyak lampu dan ranting kering yang sangat ditakutkan api yang masyarakat buat menjadi besar akan menyebabkan kebakaran. Dampak yang sering muncul dari pembakaran sampah seperti yang sudah di jelaskan oleh responden di atas namun masyarakat tersebut masih saja menggunakan bahan bakar untuk membakar sampah.

Dengan kenyataan sampah rumah tangga di hasilkan dari masyarakat yang tinggal di daerah tersebut, maka dari itu sampah rumah tangga sangat mempengaruhi pola hidup (kesehatan) timbulnya penyakit kulit, bau busuk pada air sungai bahkan tidak layak air sungai untuk di gunakan. Adanya saran mengajak masyarakat untuk mengelola sampah menjadi bermanfaat dengan cara memisahkan sampah organik dan anorganik membuat kerajinan tangan, menjual sampah plastik untuk menambah ekonomi masyarakat dan mengelola sampah organik menjadi pupuk kompos.

Masyarakat di pinggir sungai maupun di bagian darat masih ada yang menggunakan air sungai walaupun sudah banyak masyarakat memasang air PDAM, air sungai di gunakan untuk mandi, mencuci, memasak hanya sebagian di gunakan oleh masyarakat yang tinggal di pinggir sungai sedangkan di bagian darat sebagian yang menggunakan air sungai tidak lagi untuk di minum karena adanya air galon dan air PDAM.

Masih adanya penduduk sekitar menggunakan bahan bakar seperti minyak lampu, ada juga dengan menggunakan ranting kering atau sampah yang kering untuk di bakar dan dampak yang terjadi

polusi udara yang di akibatkan oleh asap pembakaran sampah batuk, sesak nafas, mata menjadi perih yang lebih di takutkan lagi api menjadi besar mengakibatkan kebakaran.



Gambar 4.3 Sampah di Aliran Parit

Dari analisis wawancara ada sisi negatif dan positif. Sampah sisi positif, sampah plastik di jual dan sampah organik di jadikan pupuk tanaman sedangkan sisi negatif pada sampah lebih banyak dampaknya seperti banjir pada saat hujan, bau busuk, timbulnya penyakit kulit, air sungai tercemar, merusak pemandangan, banyak lalat maupun nyamuk yang di akibatkan oleh tumpukan sampah di aliran parit, pinggiran sungai dan lingkungan sekitarnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian ini menunjukkan kurangnya sikap maupun perilaku terhadap kepedulian lingkungan pinggiran sungai dan lingkungan sekitarnya. Masyarakat yang bertempat di daerah Kecamatan Kertapati Kelurahan Kemang Agung kota Palembang terutama masyarakat yang bertempat di pinggiran sungai sampah berdampak negatif yaitu bau busuk, dan banyaknya lalat ataupun nyamuk, pembakaran menyebabkan polusi udara, dan sebagainya. Masyarakat pinggiran sungai masih banyak menggunakan air sungai yang sudah tercemar untuk kehidupan kesehari-hari dengan itu masyarakat tau dampak yang timbul seperti penyakit kulit ataupun lainnya.

Dampak positif di kelurahan kemang agung sampah yang kering seperti plastik di buat menjadi kerajinan dan bisa di jual untuk menambah ekonomi keluarga akan tetapi sampah bagi masyarakat banyak yang menyatakan berdampak negatif seperti bau busuk dan timbul senggat, air menjadi tercemar, lingkungan menjadi rusak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Maharani, S., Suarna, I., & Budiarsa Suyasa, I. (2012). Karakteristik Sampah Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. *Ecotrophic: Journal of Environmental Science*, 2(1).
- Putra, N. F. P. (2013). Peranan Komunikasi Interpersonal Orantua dan Anak dalam Mencegah Perilaku Seks Pranikah di SMA Negeri 3 Samarinda Kelas XII. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 36–53.
- Putra, Tangguh Perdana, Adyatma, S., & Normelani, E. (2016). Analisis Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Martapura Dalam Aktivitas Membuang Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 3(6), 23–35.
- Putri, M. K., Septinar, H., & Daulay, R. W. (2019). Analisis Pengaruh Pengelolaan Lingkungan terhadap Kondisi Masyarakat Hilir Sungai Musi. *Jurnal Geografi*, 16(2), 80–89. <https://doi.org/10.15294/jg.v16i2.18955>
- Rosyidah, M. (2018). Analisis Pencemaran Air Sungai Musi Akibat Aktivitas Industri (Studi Kasus Kecamatan Kertapati Palembang). *Jurnal Online Universitas PGRI Palembang*, 3(1), 21–32.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta, cv. [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com)
- Sulfan, Mahmud, & Akilah. (2018). Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari (Sebuah Kajian Filsafat

- Sosial). *Jurnal Aqidah-Ta*, IV(2), 270–284. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/aqidah-ta/article/view/6012/pdf>
- Sumantri, A. (2013). *Kesehatan Lingkungan*. Kencana Prenada Media Group. [www.prenadamedia.com](http://www.prenadamedia.com)
- Widodo, L. (2010). *Persepsi Masyarakat Terhadap Pemilahan Sampah*. 6(1), 97–103.
- Widodo, T. (2013). Studi Tentang Peranan Unit Pasar. *Ejournal Administrasi Negara*, 1(1), 1–7.